

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kontekstual pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 640 Ponnori

Mursalim ^{1*}, Iin Indrianto ², Serliana ³, Sonia ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* salimthird29@gmail.com

Abstrak

Urgensi atau permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 640 Ponnori. Berdasarkan data awal, sebagian besar siswa kesulitan memahami materi IPA, yang tercermin dalam rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Masalah ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah yang mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 640 Ponnori. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah 14 orang siswa kelas IV SD Negeri 640 Ponnori. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan soal tes. Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif, yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 640 Ponnori Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63 dengan persentase 43%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 82 dengan persentase 90%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sekaligus mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan aktif dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Meningkatkan; Hasil Belajar; Siswa Sekolah Dasar; Pendekatan Kontekstual; Pelajaran IPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah negara. Ketika kualitas sumber daya manusia di suatu negara baik, ini mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan negara tersebut dalam menghasilkan individu-individu yang cerdas dan berkualitas (Dacholfany, 2024). Setiap negara berupaya terus-menerus memperbaiki sistem pendidikan agar berkembang dan meningkatkan kualitasnya (Sapitri et al., 2023). Model pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu model yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual (Astuttik, 2023). Pendekatan ini membantu guru

dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang ada di sekitar siswa, mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dirancang untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman siswa, menggali keterkaitan antara konsep-konsep IPA yang diajarkan dengan pengalaman nyata mereka (Sarminah, 2018).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA melibatkan beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari (Silvana et al., 2024). Tahapan tersebut meliputi konstruksi, inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga membuat proses belajar lebih relevan dan bermakna. Keunggulan dari pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan nyata, di mana siswa diharapkan dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan mereka sehari-hari (Nababan dan Sipayung, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teori, tetapi juga dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Wahidah et al., 2024). Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Hal ini sangat penting untuk membangun sikap positif siswa terhadap proses belajar (Nurmawarni, 2019).

Penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Nursarofah, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa di kelas (Carolien et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan kelompok yang memberikan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Masalubu S, 2020). Namun, keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mendukung, membimbing, dan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka (Hasnida et al., 2024). Selain itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Asmawati et al., 2017).

Pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran yang efektif (Gita et al., 2018). Selain itu, fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan model ini, karena ketersediaan fasilitas yang tepat dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang efektif di sekolah (Dasi & Putra, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu menginvestasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran kontekstual (Bujuri & Baiti, 2019).

Pendekatan kontekstual juga menghadapi tantangan, terutama terkait pengalaman siswa yang tidak selalu seragam. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran karena kurangnya pengalaman yang relevan dengan materi yang diajarkan. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini dapat menciptakan situasi yang kurang kondusif (Khasna & Ahmad, 2022). Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang baik serta menjaga kondisi kelas yang efektif dan efisien. Kesimpulannya, pendekatan kontekstual merupakan model yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Keterlibatan siswa secara aktif, mendorong pembelajaran yang bermakna, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan (Yunita et al., 2024). Dukungan dari guru, sekolah, dan sumber daya pembelajaran yang memadai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan ini. Implementasi pendekatan kontekstual diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, khususnya dalam pelajaran IPA (Yolanda et al., 2024).

Berdasarkan data observasi awal, hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 640 Ponnori menunjukkan bahwa dari 14 siswa, hanya 4 siswa (35,71%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran IPA. Beberapa faktor yang ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan guru antara lain: metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mendukung pemahaman materi pelajaran secara kontekstual. Olehnya itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam proses belajar.

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa serta penyebabnya, maka diperlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (Mutinah, 2021). Salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual sangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA karena pendekatan kontekstual yaitu model pembelajaran yang mengaitkan materi Pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga materi Pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa (Inayah et al., 2024). Model ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berupaya untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 640 Ponnori untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, penelitian ini dirancang melalui beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan pendekatan kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih aktif, termotivasi, serta mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Penelitian ini memberikan kebaruan yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya melalui penekanan pada pengelolaan kelas yang efektif serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa di SDN 640 Ponnori, yang membuatnya lebih relevan dan aplikatif. Fokus pada pengalaman siswa yang beragam serta tantangan yang mungkin dihadapi selama pembelajaran menjadi salah satu poin utama yang diperhatikan dalam penelitian ini, sehingga solusi yang ditawarkan juga lebih komprehensif dan praktis untuk diterapkan di sekolah dasar.

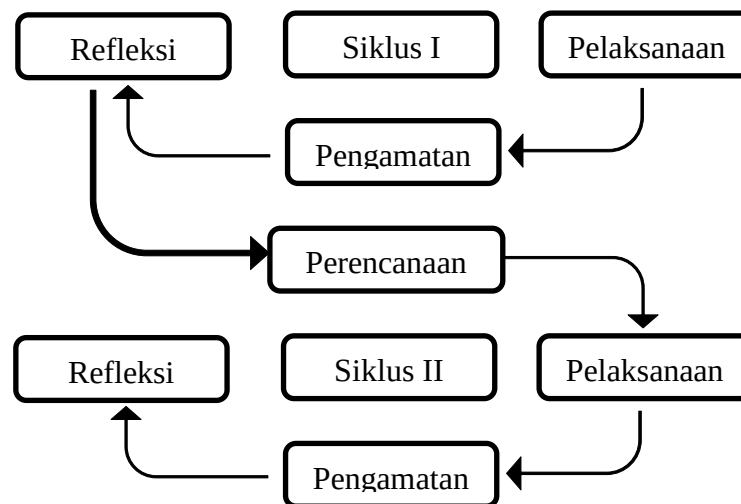
Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 640 Ponnori dengan fokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan model kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah dasar, serta karakteristik siswa di SDN 640 Ponnori. Penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan kelas yang efektif dan pemberdayaan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang relevan. Penelitian ini juga memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep IPA yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendekatan kontekstual di tingkat sekolah dasar, serta cara-cara efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 640 Ponnori melalui pendekatan kontekstual. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan strategi pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 640 Ponnori, serta menjadi acuan bagi para guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Metode ini melibatkan empat tahapan utama yang berulang dalam siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan secara bertahap untuk memastikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 640 Ponnori, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPA, dimana hanya 4 siswa (35,71%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan-tahapan yang telah disebutkan.



Gambar 1. Alur atau Desain Penelitian PTK

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes, dan instrumen evaluasi. Selain itu, media pembelajaran yang relevan juga disiapkan untuk mendukung implementasi pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual diterapkan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara observer bertugas mencatat berbagai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Tahap observasi dalam kegiatan ini observer mengamati, mencatat dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada guru sambil mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ini diperlukan ketelitian dan kecermatan yang benar, apalagi bila terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang disebabkan oleh respon siswa terhadap tindakan tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Soal Tes. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir yang dibantu oleh observer. tes yang digunakan berbentuk essay yang berisi tugas atau perintah bagi siswa. Hasil dari jawaban siswa tersebut yang akan dinilai berdasarkan pedoman penilaian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu sehingga diketahui informasi yang akurat tentang apa yang menjadi fokus pengamatan dalam proses pembelajaran, sedangkan tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berbentuk essay.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolahnya, dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Penelitian ini dianggap berhasil jika terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM hingga 75% atau lebih. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 640 Ponnori,

dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya siswa baik dari internal maupun eksternal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di SDN 640 Ponnori. Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana jumlah siswa kelas IV adalah 21 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun yang dianalisis dalam hal ini yaitu peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 640 Ponnori melalui pendekatan kontekstual.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan Siklus I, pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan memperlihatkan media pembelajaran yang ada disekitar siswa, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengamati media pembelajaran dengan materi IPA yang sedang dipelajari. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi. Guru bertindak sebagai fasilitator, Memberikan pertanyaan-pertanyaan pembimbing untuk mendorong pemikiran kritis siswa dan membantu mereka menghubungkan materi pelajaran kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Keterlaksanaan pada Siklus I mengalami beberapa kendala, terutama terkait dengan pengelolaan kelas. Proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama daripada yang direncanakan, sehingga penyajian materi menjadi terburu-buru. Meskipun demikian, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam materi pelajaran IPA dengan pengalaman sehari-hari siswa, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Pada akhir Siklus I, menunjukkan bahwa 43% siswa mencapai KKM yang ditetapkan rincian sebagai berikut:

Table 1. Hasil Belajar IPA Siklus I

Nilai	Frenkuensi	Persentase (%)
≥ 75	9	43
< 75	12	57
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual mulai diterapkan di kelas IV SDN 640 Ponnori siklus I dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 640 Ponnori yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus I yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 9 orang siswa dengan presentasi 43% sedangkan yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 12 orang siswa dengan presentasi 57%, Setelah dilihat nilai rata-rata siklus 1 siswa tidak terjadi peningkatan dan mencapai target yang peneliti tentukan secara klasikal ≥ 75 dari 100% siswa.

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat melakukan eksplorasi dan diskusi kelompok. Namun, beberapa peneliti kurang menguasai kelas, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan. Selain itu juga disetiap pembagian kelompok masih berantakan karena siswa sangat susah untuk diarahkan untuk duduk secara berkelompok karena ada yang tidak ingin berpisah sama teman temannya dan ada juga yang ingin masuk dalam kelompok lain dan mengganggu temannya. Selain itu sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Terbukti dalam pengamatan proses belajar mengajar, masih ada siswa yang tidak berani untuk bertanya kepada guru, dan ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan arahan dari teman kelompoknya, dan kekompakan dalam kelompok juga belum berjalan dengan baik. Berdasarkan refleksi, perencanaan pada Siklus II perlu dilakukan dengan beberapa perbaikan, seperti memperbaiki penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, penguasaan kelas dan menyediakan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi dari Siklus I. Pembelajaran dirancang lebih tersusun rapi dengan penguasaan kelas pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah memperbaiki penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, penguasaan kelas yang lebih baik, terutama pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, menyediakan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih lancar dibandingkan dengan Siklus I. Setiap langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. penguasaan kelas dan menyediakan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar mereka. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga siswa lebih mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih efektif dan efisien, dengan perbaikan dalam pengelolaan waktu dan penyediaan media yang tepat, siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang telah ditentukan. Keberhasilan pada Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan baik jika dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Table 2. Hasil Belajar IPA Siklus II

Nilai	Frenkuensi	Persentase (%)
≥ 75	19	90
< 75	2	10
Total	21	100

Hasil tes formatif pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 640 Ponnori yang diajarkan dengan menggunakan

pendekatan kontekstual yaitu siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus II yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 19 orang siswa dengan presentasi 90% sedangkan yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 2 orang siswa dengan presentasi 10%, Setelah dilihat nilai rata-rata siklus II terjadi peningkatan dan mencapai target yang peneliti tentukan secara klasikal ≥ 70 dari 100% siswa.

Observasi selama Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan siswa sudah mendengarkan arahan dari teman kelompoknya, dan kekompakan dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Kesalahan yang ditemukan pada Siklus I, seperti kurangnya waktu untuk refleksi, berhasil diatasi. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPA yang diajarkan.

Pembahasan

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 640 Ponnori terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan dari Siklus II, terlihat bahwa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, pendekatan ini berhasil memperbaiki pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang jelas, dari 43 pada Siklus I menjadi 90 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu lebih mudah memahami materi pelajaran yang sebelumnya dirasa sulit, karena mereka dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan hal-hal yang mereka temui dalam kehidupan mereka. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat pesat, dari hanya 43% siswa yang mencapai KKM pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM.

Keterlaksanaan pada Siklus I, meskipun ada beberapa kemajuan, masih terdapat kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama adalah pengelolaan waktu yang kurang efisien, yang menyebabkan tahapan refleksi, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis kontekstual, tidak berjalan optimal. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada Siklus I juga menjadi salah satu kendala, karena tidak sepenuhnya relevan dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Namun, pada Siklus II, dilakukan perbaikan dalam hal pengaturan waktu yang lebih efisien dan penggunaan media yang lebih tepat, seperti menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Perbaikan ini memberikan dampak positif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam diskusi. Mereka mulai dapat mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajari dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual selain perbaikan pengelolaan waktu dan penggunaan media. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada Siklus I masih

rendah, hanya mencapai 43%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, keterlibatan siswa meningkat tajam menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dapat merangsang partisipasi aktif siswa, tidak hanya dalam mengikuti pembelajaran tetapi juga dalam melakukan diskusi dan refleksi terkait materi yang diajarkan. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya mempelajari materi secara pasif, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, karena materi pelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Anggriyani, 2020). Penelitian lainnya, yang juga mendukung temuan ini dengan menyarankan bahwa guru harus mampu menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa (Jundu et al., 2020). Siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya abstrak dan sulit dipahami. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka (Marta et al., 2020). Media yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa lebih mudah dipahami dan diterima, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah mereka (Kusnadi et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam situasi yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan mereka. Penelitian yang mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan di dunia nyata (Jannah & Sontani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya mengarah pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan siswa.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik melalui pengamatan maupun refleksi, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, karena menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Temuan ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan sukses dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai topik, khususnya IPA, dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan lainnya. Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif pada pengembangan kualitas pendidikan di sekolah dasar, serta membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 640 Ponnori melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Keterlaksanaan pada Siklus I, beberapa kendala muncul, terutama dalam hal penguasaan kelas, sehingga tahap refleksi tidak berjalan optimal dan pemahaman siswa terhadap materi IPA masih kurang. Siklus I, hanya 43% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penguasaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Namun, pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan, seperti penguasaan kelas yang lebih efisien dan penggunaan media pembelajaran yang ada dilingkungan siswa hasil belajar siswa meningkat. Sebanyak 90% siswa mencapai KKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penguasaan kelas yang tidak efektif, penyediaan media pembelajaran berkaitan dengan lingkungan siswa cukup terbatas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan menjadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA. Penelitian berikutnya juga perlu memperhatikan penguasaan kelas agar siswa fokus belajar serta penggunaan memanfaatkan benda-benda yang berada sekitar lingkungan siswa agar digunakan sebagai media pembelajaran agar sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Angggriyani, F. C. W. (2020). Pendekatan Kontekstual Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Rabwah*, 14(01), 19-38. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i01.42>
- Asmawati, A., Karmana, I. W., & Hunaepi, H. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Hands on Activity terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(2), 33-41. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v5i2.1156>
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
- Bujuri, D. A., & Baiti, M. (2019). Pengembangan bahan ajar IPA integratif berbasis pendekatan kontekstual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 184-197. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>
- Carolien, C., Rezkita, S., & Rahayu, A. (2023). Pengembangan media powerpoint berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.59923/sendja.v1i1.11>

- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5-13. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23991>
- Dasi, N. L. K. D., & Putra, D. K. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Perubahan Wujud Benda Muatan IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 354-362. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4311>
- Gita, S. D., Annisa, M., & Nanna, W. I. (2018). Pengembangan modul IPA materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya berbasis pendekatan kontekstual. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i1.28>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Inayah, U. L., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., & Muhimah, S. N. (2024). Analisis peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran di kelas pada UPT Satuan Pendidikan SDN Bendungan. *Journal Educatione*, 1(2).
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan video pembelajaran IPA berbasis kontekstual di Manggarai untuk belajar siswa pada masa pandemic Covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63-73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Khasna, F. T., & Ahmad, R. A. R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Ii Sd Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353-358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Kusnadi, D., Musyadad, V. F., & Perdana, F. F. H. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPA Tentang Gaya Magnet. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.272>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Masalubu, S. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 01 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 121-128. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.2.121-128.2018>
- Mutinah, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nurmawarni, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ScienceEdu*, 1(1), 44-49. <https://doi.org/10.19184/se.v1i1.9492>

- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73-80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Sarminah, S. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Sd Negeri 004 Tembilahan Kota Kecatamatan Tembilahan. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 293-299.
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., & Akhsannah, L. A. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736-745. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3180>
- Wahidah, A. P. W., Velami, D. A., Ainiyah, K., Nurfa'izah, I., Armelia, F. N., & Faizah, S. N. (2024). Pengembangan Media PLTK (Pembangkit Listrik Tenaga Kimia) berbasis Inquiry Learning pada Pembelajaran Energi Kimia Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) Sekolah Dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(1), 64-78. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i1.222>
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301-308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Yunita, S., Suwarno, S., & Nurjani, N. (2024). Media Daun dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 270-281. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.2924>